

**PELATIHAN PEMANDU WISATA BAGI
ANGGOTA DESA WISATA BANTAR KARET,
KECAMATAN NANGGUNG, KABUPATEN
BOGOR**

**ABDUL RAHMAN HAMID; UMAR BAIHAQKI;
DAN ASEP SURYANA**

Dosen Prodi Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta

Email: rahman_utiah@yahoo.co.id;

umar.baihaqki@gmail.com; assurasep@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan pemandu wisata dalam konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor sebagai kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga dapat menyadarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan desanya yang memiliki potensi sebagai desa wisata. Pelatihan pemandu wisata dalam konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor menggunakan pendekatan andragogi ini lebih mengutamakan partisipasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mengenai cara menjadi pemandu wisata.

Kata kunci: *pelatihan; pemandu wisata*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pariwisata merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Industri pariwisata ini sangat potensial mengingat begitu kaya alam Indonesia dengan berbagai ragam pesonanya. Mulai dari keindahan alam, peninggalan sejarah, keunikan adat budaya dari berbagai suku bangsa yang ada di

Indonesia, dan lain-lain. Namun, semua itu tidak akan memberikan nilai tambah tanpa adanya pemanfaatan potensi yang ada tersebut. Potensi periwisata di Indonesia pada umumnya sangat baik dimana dapat menarik wisatawan mancanegara sehingga dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat itu sendiri (Adhisakti, 2000).

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, baik sebagai salah satu sumber penerimaan devisa maupun sebagai pencipta lapangan pekerjaan serta kesempatan berusaha. Pengembangan pariwisata akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan dan pemanfaatan sumber serta potensi pariwisata nasional sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, kegiatan pariwisata diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, bagi masyarakat di sekitarnya. Pembangunan dan pengembangan pariwisata harus didukung oleh banyak pihak mulai dari pemerintah, swasta, pengelola kawasan wisata serta masyarakat sekitar.

Begitu banyak potensi wilayah di Indonesia yang dapat dijadikan objek wisata, salah satunya Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Desa Bantar Karet sebagai wilayah eks tambang PT. Antam dapat menjadi area desa wisata yang potensial. Konsep desa wisata Bantarkaret unik karena sedikit berbeda dengan desa wisata lain yang mengedepankan budaya, seni atau kuliner maupun religi melainkan potensi wilayah bekas tambang emasnya. Wilayah bekas tambang emas dapat menjadi potensi wisata bagi masyarakat yang ingin mengetahui seluk beluk penggalian kekayaan alam Indonesia ini. Dengan kata lain, desa wisata Bantarkaret di kecamatan Nanggung dapat menjadi tujuan wisata edukasi bagi siswa maupun kalangan akademisi dan wisata hiburan dimana latar wilayah bekas tambang yang menarik dan unik.

Sebelumnya tim telah melakukan beberapa upaya dalam membantu merintis desa wisata di Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor ini. Kegiatan yang tim lakukan guna mendukung pengembangan Desa Bantar

Karet menjadi Desa Wisata adalah melakukan pembentukan kelembagaan Desa Wisata, Pengembangan WEB Desa Wisata dan Pembautan Peta Wisata. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia ini yakni keterampilan menjadi pemandu wisata. Warga masyarakat Desa Bantarkaret sebelumnya memiliki mata pencaharian sebagai seorang penambang sehingga dapat dikatakan pekerjaan mereka jarang bersentuhan dengan dunia luar.

Selain itu pendidikan mereka yang kurang ditambah kurangnya keterampilan mereka dalam mengakses teknologi dan informasi menjadi kendala dalam pemasaran desa wisata. Sedangkan dalam proses pemasaran dan pendukung wisata diperlukan pemandu yang wisata yang handal. Pemandu wisata merupakan pihak yang memberi citra baik terhadap pengembangan wisata desa. Oleh karena itu tim merasa perlu untuk memberikan pelatihan mengenai pemandu wisata, dan hal-hal apa saja yang harus dilakukan guna menjadi pemandu wisata yang baik. setelah kegiatan pelatihan ini dilakukan diharapkan memudahkan calon pemandu wisata untuk mendapatkan sertifikasi menjadi pemandu wisata. Dengan adanya pemandu wisata yang bersertifikasi diharapkan menjadi nilai tambah bagi pengembangan wisata di Desa Bantar Karet.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah, yaitu: bagaimana proses pelatihan pemandu wisata bagi anggota Desa Wisata Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor?

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Capaian Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan ini, hasil yang dicapai secara garis besar cukup memberi dampak yang signifikan terhadap peserta yang mengikuti pelatihan pemandu wisata bagi masyarakat di Desa Wisata Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Dengan menggunakan pendekatan andragogi, maka peserta secara aktif mendukung kegiatan ini. Sehingga tim tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun secara rinci, penjelasan mengenai capaian yang didapat beserta analisisnya dari beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Capaian Hasil Tahap I

- Terciptanya suatu persamaan visi dan misi diantara kelompok kerja atau tim, serta kesiapan mental dalam menjalankan kegiatan dengan melakukan perencanaan yang matang dan sharing dalam intern tim, serta melakukan langkah-langkah strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Selain itu dalam capaian tahap 1 ini, tim berhasil membuat modul materi pelatihan.

b. Capaian Hasil Tahap II

- Adanya pemetaan karakteristik peserta sasaran. Sehingga tim mendapat informasi tentang peserta, yang kemudian ini menjadi referensi tim dalam menentukan pendekatan pelatihan yang dilakukan. Pada tahap ini tim juga mulai menjalin interaksi dan bersosialisasi mengenai kegiatan pelatihan pemandu wisata bagi masyarakat di Desa Wisata Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor yang menjadi peserta.

c. Capaian Hasil Tahap III

- Pada tahap ini tercapainya penentuan jadwal pelatihan pemandu wisata bagi masyarakat di Desa Wisata Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor di salah satu rumah tokoh masyarakat serta mengcopy modul materi pelatihan, serta pemesanan konsumsi untuk peserta. Adapun jadwal pelatihan dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2020, dari pukul 10.00 WIB sampai 16.00 WIB.

d. Capaian Hasil Tahap IV

- Terlaksananya pelatihan pemandu wisata bagi masyarakat di Desa Wisata Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor pada tanggal 8 Agustus 2020. Dalam pelaksanaan kegiatan banyak peserta yang datang terlambat, walaupun begitu peserta yang datang antusias dalam mengikuti kegiatan. Pelatihan ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Dimana kegiatan ini hanya diikuti oleh 10 orang masyarakat, dengan duduk berjarak dan sebelum masuk ruangan diperiksa suhu badan, kemudian diberikan masker serta handsanitizer kepada setiap peserta.
- Dari pelatihan terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari masyarakat.

e. Capaian Hasil Tahap V

- Adanya suatu konsep yang telah disempurnakan terhadap kegiatan yang dianggap perlu diperbaiki dan meminta saran dan kritik dari peserta dalam setiap kegiatan secara mendetail selama kegiatan pelatihan berlangsung. Dari hasil evaluasi kegiatan, secara umum kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik

dan sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dari pendapat para peserta dalam kuesioner.

f. Capaian Hasil Tahap IV

- Selesaiannya laporan kegiatan pengabdian masyarakat dan kemudian diserahkan kepada pihak fakultas sebagai bentuk pertanggungjawaban tim dalam melaksanakan kegiatan ini.

Secara umum substansi dari capaian kegiatan berjalan dengan lancar dan berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari ketercapaian tujuan pelatihan, tetapi juga kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Tanggapan dari para peserta sangat positif di mana seluruh peserta merasakan manfaat yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Secara umum, para peserta berpendapat bahwa kegiatan pelatihan ini bermanfaat dalam hal:

1. Memperluas wawasan dan pemahaman peserta mengenai cara menjadi pemandu wisata dalam konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.
2. Membantu peserta dalam memberikan ketrampilan tambahan dalam menjadi pemandu wisata dalam konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

B. Kendala Yang Dihadapi

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa kendala baik itu yang bersifat teknis maupun nonteknis. Adapun kendala-kendala itu sebagai berikut:

- 1) Kendala Teknis
 - a. Perekrutan peserta

Hambatan tim dalam mengajak peserta yang banyak agak mengalami hambatan mengingat kondisi pandemi Covid-19. Hal ini karena sedikit sekali masyarakat yang mau mengikuti kegiatan ini karena ada kekuatiran tertular Covid-19. Oleh karena itu sedikit peserta yang bisa ikut pelatihan, yakni sekitar 10 orang. Namun tim tetap optimis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
 - b. Keterlambatan peserta

Keterlambatan peserta untuk datang dalam kegiatan pelatihan menjadi gangguan dalam kegiatan ini. Dengan keterlambatan peserta, pertama mengganggu fasilitator saat menyampaikan materi dan bagi peserta yang datang terlambat maka materi yang mereka dapatkan pun tertinggal. Kondisi keterlambatan peserta dikarenakan peserta harus menyelesaikan aktivitasnya yang lain terlebih dahulu.
- 2) Kendala Non Teknis
 - a. Pendanaan kegiatan

Pendanaan yang kecil dalam kegiatan ini membuat tim harus mensiasati besaran konsumsi peserta, dan tidak memanggil pemateri dari pihak luar.

C. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan kuesioner yang tim bagikan kepada peserta dalam rangka memberikan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun

dari hasil evaluasi yang dilakukan meliputi, sebagai berikut:

- a. Apakah sebelumnya anda mengetahui mengenai desa wisata dan pemandu wisata?
Berdasarkan pertanyaan di atas, prosentasi jawaban yaitu: 74% tidak mengetahui, dan 26% mengetahui.
- b. Apakah sebelumnya anda tahu mengenai desa anda memiliki potensi untuk menjadi desa wisata?
Berdasarkan pertanyaan di atas, prosentasi jawaban yaitu: 83% peserta menjawab mengetahui, dan 17% tidak mengetahui.
- c. Apakah kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Anda dalam menjadi pemandu wisata dalam konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.
Berdasarkan pertanyaan di atas, prosentasi jawaban yaitu: 85% peserta menjawab sangat bermanfaat, 8% bermanfaat, 7% cukup bermanfaat, 0% tidak bermanfaat.
- d. Kekurangan dalam kegiatan pelatihan ini menurut anda pada bagian mana, dan sebutkan?
Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban peserta atas kekurangan kegiatan ini yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan.

Berdasarkan pertanyaan evaluasi di atas, ini yang kemudian menjadi masukan bagi tim dikemudian hari jika ingin mengadakan kembali kegiatan yang sama.

PENUTUP

Beberapa kesimpulan yang dapat tim ambil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pemandu wisata pada Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor sebagai berikut:

- 1) Pelatihan pemandu wisata dalam konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor sebagai kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga dapat menyadarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan desanya yang memiliki potensi sebagai desa wisata.
- 2) Pelatihan pemandu wisata dalam konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor menggunakan pendekatan andragogi ini lebih mengutamakan partisipasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mengenai cara menjadi pemandu wisata.
- 3) Pelatihan pemandu wisata dalam konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor menjadi perwujudan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi para sivitas akademik UNJ.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disarankan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat terus meningkatkan ketrampilannya dalam pemandu wisata agar dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat.
- 2) Diharapkan kepada pemerintah daerah, untuk senantiasa mendukung program pelatihan pemandu wisata dalam konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor bagi masyarakat.
- 3) Untuk keberlanjutan kegiatan ini yang lebih terorganisir perlu dilakukan suatu kerjasama dari semua pihak yang terkait yang turut mendukung dan menciptakan kelancaran kegiatan pelatihan pemandu wisata dalam

konsep Desa Wisata di Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

DAFTAR REFERENSI

- Adhisakti, Laterna T. 2000. *Strategi Pengembangan Desa Wisata di Indonesia. Dalam Makalah Seminar Nasional Pemberdayaan Pariwisata Berbasis Kerakyatan dalam Menyongsong Otonomi Daerah Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Fagence, M. 1997. An Uncertain Future for Tourism in Microstates: The Case of Nauru. *Journal of Tourism Management*, 18(6), 385-392
- Muhajir. 2005. *Menjadi Pemandu Wisata Pemula*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nuryanti, Windu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai PariwisataBudaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal.2- 3.